

BAB I

PENDAULUHAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai peran Peran Pendidikan sehingga perlu didukung oleh kondisi Sanitasi yang sehat. Kondisi sanitasi yang sehat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. Sanitasi merupakan upaya pengendalian faktor lingkungan yang dilakukan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit. Sanitasi yang baik disekolah dapat membantu mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan kesehatan siswa dan guru. Di Indonesia yang belum memenuhi standar sanitasi yang baik. Sanitasi yang buruk di sekolah dapat menyebabkan siswa lebih rentang terkena penyakit seperti diare, infeksi saluran pernafasan, dan infeksi kulit, selain itu, sanitasi yang buruk juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan siswa.

Sanitasi sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan. serta meningkatkan akses Sanitasi disekolah. Sanitasi sekolah yang baik dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kenyamanan peserta didik disekolah. Terhadap 5 sarana sekolah, akses tempat cuci tangan, akses pengolahan limbah cair, akses air bersih, jamban, dan akses pengolahan penggunaan tempat sampah.

Hubungan sanitasi sekolah dengan prestasi siswa di bidang pendidikan sekolah dasar (SD) diwajibkan untuk menciptakan kesehatan bagi lingkungan sekolah sehat dan aman. Karena jika tidak memiliki dan meningkatkan kesehatan maka akan terjadi tergangunya prstasi pada siswa.

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak khususnya disekolah pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuang pembalut, kebersihan kuku, kebiasaan mandi, kebiasaan anak untuk jajan ditempat sembarangan

dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Anak dalam usia sekolah disebut masa intelektual, dimana anak mulai belajar, berfikir serta kongkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan diri serta adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi di mana apabila tubuh anak sehat tubuh anak sehat maka banyak prestasi yang dirai

Data global pada tahun 2010 menyatakan bahwa 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan

Berdasarkan data UNICEF Tahun 2017 menyatakan bahwa jenjang sekolah dasar (SD) memiliki indeks sanitasi sekolah sebesar 53,57% dengan kondisi sanitasi sekolah yang terburuk di bandingkan dengan Pendidikan lainnya. Profil sanitasi sekolah di Indonesia 2017 menyatakan 12,09% (25,835) di Indonesia tidak memiliki jamban, 35,19 (75,193) di Indonesia juga tidak memiliki sarana cuci tangan, dan kondisi jamban sekolah di Indonesia 22, 15% kurang baik, 52,89% rusak

Berdasarkan data kementerian kesehatan, sampai bulan November 2017 masih ada kurangnya perhatian akan masalah sanitasi disekolah. Data pokok Pendidikan menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017, hingga 525 % SD di NTT yang memiliki jamban layak, terpisah untuk siswa siswi, dan dalam kondisi baik. Angkanya sedikit meningkat untuk SMP yaitu 8,1%, 11,1% untuk SMA, 12,7% untuk SMK dan 14,7% untuk SLB. Artinya ada sekitar 89 ribu murid di NTT yang tidak memiliki akses untuk jamban untuk jamban layak dan terpisah

Sekolah katolik merupakan salah satu lembaga yang dianggap mempunyai fasilitas sarana yang baik. Namun masih ada sekolah yang kondisinya tidak memenuhi syarat dari segi sanitasinya seperti: tempat sampah yang tidak memiliki penutup, dan tidak kedap air, terdapat tempat cuci tangan yang tidak tersedia sabun dan tisu, dan terdapat tempat lantai

jamban yang retak, dan juga terdapat genangan air dan tidak tersedia sabun, gayung, dan cermin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang **“Tinjauan Sanitasi pada Sekolah Dasar di Kota Kupang Tahun 2024”**.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Kondisi Sanitasi pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Sanitasi pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui sarana penyediaan air bersih pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui sarana jamban dan jumlah jamban pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024
- c. Untuk mengetahui sarana cuci tangan pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024
- d. Untuk mengetahui saluran pembuangan air limbah (SPAL) pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024
- e. Untuk mengetahui sarana tempat sampah pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan

2. Bagi insitusi/Prodi Sanitasi

Sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan, perpustakaan Kampus Jurusan Sanitasi Politeknik Kesehatan Kupang Khususnya Tinjauan Sanitasi pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang

3. Bagi Pihak Sekolah

Untuk dapat memperhatikan sarana Sanitasi yang ada di Sekolah dan Kesehatan lingkungan bangunan umum, serta fasilitas Sanitasi yang ada di Sekolah

E. Ruang lingkup

1. Lingkup materi

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mata kuliah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

2. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sanitasi Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini terdapat pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang

4. Lingkup waktu

Waktu penelitian yang dibutuhkan penelitian dari bulan Juni sampai Juli Tahun 2024